

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pembaruan kualitas hidup yang bersifat universal. Dikutip dalam buku dasar-dasar ilmu pendidikan (Syafri & Zen, 2017), selain meningkatkan kualitas hidup, tujuan pendidikan dilakukan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses dalam pembelajaran guna mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai sebuah objek tertentu secara mendalam. UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa di Indonesia, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

Terdapat perbedaan antara ketiga jalur pendidikan tersebut, perbedaan mendasar dapat terlihat dari segi tempat berlangsungnya (gedung) dan kurikulum. Lismina (2018), menjelaskan kurikulum didefinisikan sebagai program yang dibuat oleh lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dengan tujuan agar perkembangan peserta didik sesuai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis serta mengikuti perubahan, perkembangan dan tantangan zaman. Penelitian Ritonga (2018), menyatakan bahwa perubahan dalam kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum akan meresponi setiap perkembangan dalam berbagai aspek.

Sejak *pandemic covid-19*, membuat sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan termasuk dalam kurikulum. Kurikulum Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka yang merupakan lanjutan dari kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu mendorong, memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovatif dan kemampuan belajar mandiri dari lingkungan sekitar dan tidak hanya terbatas dalam ruang

kelas (Ayu dkk.,2017). Tentu dalam rangka memotivasi siswa untuk menjadi individu yang kreatif, kritis dan inovatif sesuai dengan yang diharapkan tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaning full*) dan kontekstual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep ini diperkuat oleh penelitian Jauhar (2018), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting membangun interaksi dengan siswa secara terarah agar dapat mencapai suatu target capaian pembelajaran, sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, dan meningkatkan kreativitas.

Peran guru dalam mencapai tujuan kurikulum tidak terlepas dari adanya bahan ajar, pengadaan bahan ajar membantu guru dalam membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkret. Kosasih (2021), bahan ajar didefinisikan sebagai suatu perantara yang memiliki peran untuk mempermudah proses pembelajaran bagi guru ataupun siswa. Diharapkan dengan adanya pengadaan bahan ajar dapat mempermudah guru dalam memahami materi atau pokok suatu bahasan yang telah tercatat dalam kurikulum dengan lebih mendalam. Penggunaan bahan ajar juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran pada kurikulum merdeka, yang menjadikan siswa sebagai *student centered* (Sasmito dkk., 2017). Oleh karena itu pengembangan bahan ajar menjadi penting dilakukan agar guru dapat dengan variatif menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal berupa adat, tradisi dan pangan masih tergolong minim. Padahal memadukan unsur kearifan lokal dalam suatu pembelajaran seperti pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik serta meningkatkan rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Azizahwati (2015), menyatakan bahwa peran kearifan lokal dalam pembelajaran dapat dianalogikan seperti suplemen pada bahan ajar yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta membentuk peserta didik berfikir kritis dan tanggap dengan lingkungan sekitar.

Salah satu materi pelajaran biologi yang merupakan bagian dari materi keanekaragaman hayati pada jenjang SMA kelas X adalah Protista. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan (Ulandari & Syamsurizal, 2021), yang menyatakan bahwa persentase paling tinggi materi yang sulit dipahami peserta didik adalah materi protista karena banyak istilah-istilah yang sulit dipahami, dan materi tidak dapat diamati secara langsung. Terlihat bahwa kesulitan mengamati materi secara langsung menjadi salah satu faktor penyebab materi protista sulit dipahami.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan *handout* berbasis kearifan lokal sebagai solusi alternatif agar pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif dan adaptif, karena pengaplikasian kearifan lokal daerah setempat dalam suatu pengembangan bahan ajar akan mempunyai makna dan relevansi yang tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata berdasarkan realitas yang dihadapi. Nadlir (2014), pembelajaran membuat siswa menjadi kritis, jika permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan situasi konkret di lingkungan sekitar mereka. Objek kearifan lokal yang dipilih telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, terutama protista menyerupai tumbuhan (*ganggang*). Kearifan lokal yang dipilih berasal dari daerah Ambon dengan nama lokal *uta meti*.

Hasil observasi dan wawancara awal secara semi-struktural, peneliti mendapatkan fakta bahwa *uta meti* merupakan salah satu kearifan lokal daerah Ambon khususnya desa Latuhalat yang cukup diketahui dan rata-rata masyarakat lokal pernah mengkonsumsi. Menariknya siswa-siswa desa Latuhalat belum mengetahui dengan jelas tentang *uta meti* dan hubungannya dengan protista. Selain itu pada SMA yang menjadi lokasi penelitian yakni SMAN 10 Ambon belum ada pengembangan *handout* pada materi protista berbasis kearifan lokal *uta meti*. Melihat persoalan tersebut peneliti mencoba menemukan solusi alternatif dengan cara mengembangkan *handout* berbasis kearifan pangan lokal, dari daerah lain yang belum pernah di eksplorasi.

Diharapkan pengembangan *handout* kearifan lokal ini dapat menunjang guru dalam menjelaskan materi protista terutama protista menyerupai tumbuhan (ganggang).

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1. Pengembangan *handout* biologi yang antara materi protista dengan kearifan lokal *uta meti* belum dilakukan.
- 1.2.2. Informasi pengenalan tentang kearifan lokal *uta meti* sebagai pangan lokal pulau ambon pada siswa belum dilakukan.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka ditemukan masalah yang diteliti dalam penelitian ini:

- 1.3.1. Bagaimana hubungan antara materi protista dengan kearifan lokal *uta meti*?
- 1.3.2. Bagaimana cara mengembangkan *handout* protista berbasis kearifan lokal *uta meti*?
- 1.3.3. Bagaimana Kelayakan penerapan *handout* berbasis kearifan lokal *uta meti* pada materi protista?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengkaji kearifan pangan lokal *uta meti* dengan materi protista.
- 1.4.2. Untuk mengembangkan *handout* protista berbasis kearifan lokal *uta meti*.
- 1.4.3. Untuk mengetahui Kelayakan penerapan *handout* berbasis kearifan lokal *uta meti* pada materi protista.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup dan cakupan penelitian menjadi lebih jelas dan terperinci. Penelitian ini dibatasi pada:

- 1.5.1. Pengembangan *handout* pada materi protista.
- 1.5.2. Materi protista yang dikembangkan menjadi *handout* dikhususkan pada protista menyerupai tumbuhan (ganggang).

1.6. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.6.1. Bagi peserta didik
 - 1.6.1.1. Peserta didik dapat lebih mudah melakukan pengamatan proses belajar baik di kelas maupun di luar kelas dengan pengetahuan yang dapat di akses dengan internet.
 - 1.6.1.2. Peserta didik mendapat pengetahuan tambahan tentang kearifan lokal melalui pangan lokal pulau Ambon.
- 1.6.2. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif kepada peserta didik mengenai materi protista, terutama protista menyerupai tumbuhan melalui kearifan lokal sekitarnya.
- 1.6.3. Bagi peneliti
 - 1.6.3.1. Menambah wawasan tentang mengembangkan *handout* biologi sebagai bekal mengajar.
 - 1.6.3.2. Menambah pengetahuan tentang merancang dan modifikasi *handout* biologi.